

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keynes

Teori Keynes pertama kali ditemukan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1936 melalui penerbitan buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* yang dijelaskan oleh Gregory Mankiw pada tahun 2006 bahwa “perkembangan ekonomi makro didorong sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan penyebab timbulnya tingkat pekerjaan (*employment*) yang sangat berfluktuasi dan berkepanjangan”.¹ Pada buku Keynes yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* menjelaskan bahwa inflasi ditimbulkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan finansial masyarakat dan keinginan mereka akan barang, suku bunga juga ditentukan oleh permintaan serta penawaran akan uang, sedangkan uang akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi selama uang mempengaruhi suku bunga.²

Teori Keynes merupakan teori makro ekonomi yang menjelaskan mengenai pengeluaran total (permintaan agregat) dalam perekonomian dan dampaknya terhadap *output* dan inflasi. Teori Keynes berfungsi untuk mengetahui penyebab timbulnya faktor makro ekonomi. Teori Keynes menjelaskan bahwa tingkat aktivitas dalam perekonomian selain ditentukan oleh perbelanjaan agregat juga ditentukan oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah berperan penting dalam mengatur perekonomian agar keadaan tetap stabil, maka dari itu, diperlukan adanya kebijakan. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga agar perekonomian tetap stabil adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia dengan menetapkan suku bunga serta

¹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), 447.

² Risnawati Wulan, Nadia Nurpadilah, dan Riko Pebrian, “Pengaruh Inflasi, harga minyak dunia, dan suku bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data perbulan periode 2011-2020),” *Jurnal Pijar* 1, no. 2 (2023): 133, <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/view/191>.

pengawasan langsung dari pemerintah agar dapat menstabilkan nilai inflasi.³

Inflasi adalah salah satu faktor makro ekonomi yang berhubungan dengan teori Keynes, yang mana dalam teori Keynes dijelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh kebutuhan ekonomi masyarakat terhadap permintaan akan barang-barang. Salah satu faktor yang menentukan perekonomian suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pengeluaran masyarakat akan barang dan jasa. Jika barang dan jasa naik akibat dampak dari inflasi maka akan berdampak juga pada produksi perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi penurunan harga saham. Penurunan harga saham akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya minat investor untuk berinvestasi.⁴

Teori Keynes menjelaskan bahwa suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan akan uang. Uang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga yang menurun akan berpengaruh terhadap permintaan investasi yang meningkat dan harga saham juga akan mengalami kenaikan.⁵ Teori Keynes juga menjelaskan bahwa semakin menguat kurs rupiah menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Begitu juga jika kurs rupiah melemah menyebabkan biaya produksi meningkat dan menyebabkan kinerja perusahaan menurun, hal ini akan menyebabkan melemahnya harga saham dan menurunnya minat investasi di pasar modal.⁶

Terkait dengan penjelasan diatas, berarti perubahan faktor makroekonomi yang dijelaskan dalam teori Keynes yang menyatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan di masa depan bisa

³ Sadarno Sukirno, *Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 19–20.

⁴ Safira Dewi Srikandi dan Andri Syahputra, “Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham,” *Jurnal Revenue* 3, no. 2 (2023): 729, <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/182>.

⁵ Samuel Richard Messakh dan Paulina Yuritha Amtiran, “Pengaruh inflasi, dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia,” *Journal of Management* 8, no. 1 (2019): 1–15, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/1406/1074>.

⁶ Erna Hendriyanti Sa’adah dan Putu Mahardika A.S, “Pengaruh Suku Bunga, Kurs, Inflasi, Volume Transaksi, Dan Pelanggan Terhadap Harga Saham,” *Ontemporary Studies In Economic, Finance And Banking* 1, no. 2 (2022): 210, <https://csefb.ub.ac.id/index.php/csefb/article/view/31>.

disebabkan oleh perubahan faktor-faktor ekonomi makro suatu negara baik secara baik atau buruk. Adanya perubahan faktor ekonomi makro dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor untuk membeli dan menjual saham, sehingga dengan adanya hal tersebut akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.⁷

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973 yang mengatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa pengirim memberikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu emiten yang bermanfaat bagi penerimanya.⁸ Teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan pihak perusahaan kepada pihak diluar perusahaan bersifat penting, karena mencakup informasi mengenai pengambilan keputusan investasi.⁹

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa “*signalling theory* merupakan kinerja perusahaan yang dirancang untuk memberikan panduan kepada investor mengenai penilaian manajemen terhadap peluang masa depan perusahaan”.¹⁰ Teori sinyal (*Signalling Theory*) didefinisikan sebagai sinyal berupa informasi keuangan emiten yang mempunyai kinerja yang baik akan mendapatkan respon yang baik juga oleh pihak lain.¹¹ Sinyal yang dimaksud dalam teori ini yaitu informasi tentang apa

⁷ Tri Sulastri dan Dedi Suselo, “Pengaruh inflasi, suku bunga, dan Nilai Tukar terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 6, no. 1 (2022): 30, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/17811>.

⁸ Atika Rachmat dan Retna Suliati Suleiman, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan E-Commerce Terhadap Nilai Perusahaan,” *Journal Advancement Center for Finance and Accounting* 02, no. 03 (2022): 259, <http://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/26>.

⁹ Yulita Setiawanta dan Much Azizium Hakim, “Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEL,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 2 (2019): 293, <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/2048>.

¹⁰ Eugene F. Brigham dan Joel F. Hasuton, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 214.

¹¹ Miftah Dwi Rofita Sari dan Dheasey Amboningtyas, “The effect of exchange rate, interest rate and amount of money the Indoesia Sharia Stock Indeks (ISSI) Modified with the inflation (Empirical study of shariah stocklisted on the IDX for 2013-2017)”, *Journal of Management* 5, no. 5 (2019):13, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1286/1253>.

yang telah dilaksanakan manajer untuk mencapai keinginan pemilik.¹² Informasi dalam teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa informasi memberikan gambaran mengenai situasi pasar saat ini dan yang akan datang. Informasi merupakan suatu keterangan atau gambaran mengenai kondisi sekarang ataupun yang akan datang sehingga informasi berperan penting bagi pelaku bisnis maupun investor.¹³

Teori sinyal berfungsi untuk melihat informasi berupa sinyal yang baik (*good news*) dan sinyal yang buruk (*bad news*) mengenai kinerja perusahaan, dengan adanya sinyal tersebut maka dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan investasi.¹⁴ Sinyal yang baik biasanya berupa kenaikan kinerja sebuah perusahaan yang baik dari periode berikutnya, sedangkan sinyal yang buruk dapat berarti penurunan kinerja sebuah perusahaan dari periode berikutnya. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengenai fluktuasi harga saham. Sinyal yang mengandung informasi yang baik (*good news*) bisa menaikkan harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika sinyal yang diberikan buruk maka akan mempengaruhi penurunan harga saham.¹⁵

Hubungan teori sinyal dengan inflasi adalah jika inflasi meningkat akan mengakibatkan harga saham menurun. Begitu juga sebaliknya jika inflasi menurun maka akan mengakibatkan harga saham menjadi naik. Terkait dengan adanya penjelasan tersebut diketahui bahwa jika harga saham menurun maka dapat dijadikan sinyal yang buruk bagi para investor untuk tidak

¹² Aldy Mardanny dan Sugi Suhartono, “Kemampuan Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 25, <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/853>.

¹³ Hartono Jogiyanto, *Teori portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 42.

¹⁴ Nur Laila Safitri dan Lilis Ardini: “Analisis Tingkat Perbedaan Kinerja Keuangan Sesudah Penerapan Tax Amnesty Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (2022): 14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4828>.

¹⁵ Amalia Savitri, dan Dahlia Br. Pinem, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021,” *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 61, <http://penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/view/1651>.

berinvestasi di pasar modal, sedangkan jika harga saham naik maka dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi.¹⁶

Hubungan teori sinyal dengan BI Rate yaitu apabila BI Rate atau suku bunga naik maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham, sehingga adanya hal tersebut akan memberikan sinyal bagi para investor untuk tidak menanamkan modalnya ketika suku bunga sedang naik.¹⁷ Begitu juga apabila BI Rate menurun maka akan menyebabkan harga saham menjadi naik, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi.¹⁸

Hubungan teori sinyal dengan kurs rupiah yaitu apabila kurs atau nilai tukar terhadap mata uang asing sedang melemah maka barang dari luar negeri akan semakin mahal, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba. Adanya penurunan laba perusahaan maka akan menyebabkan harga saham menjadi turun, sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya sedang menurun.¹⁹

Hubungan teori sinyal dengan harga saham yaitu jika harga saham mengalami kenaikan maka akan menjadi sinyal positif yang menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik serta memberikan keuntungan serta return dan risiko

¹⁶ Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro, "Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30," *Edunomika* 3, no. 2 (2019): 434, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/639>.

¹⁷ Hamzah Haidar Alwi dan Lia Nirawati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 623, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/1242>.

¹⁸ Christian Maniil dan Robby J Kumaat, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 1 (2023): 107, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45165>.

¹⁹ Indra Saputra, "Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham," *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen* 10, no. 1 (2023): 15, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/9026>.

yang rendah di masa yang akan datang.²⁰ Maka dengan adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Begitu juga jika harga saham menurun maka akan menjadi sinyal buruk bagi para investor untuk tidak menginvestasikan modalnya di pasar modal.²¹

3. Investasi

a. Definisi investasi

Definisi investasi dikemukakan oleh Nila Firdausi Nuzula dan Ferin Nurlaily pada tahun 2020 menjelaskan bahwa “Investasi merupakan penanaman dana atau modal yang dilakukan di masa saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan”.²² Investasi ialah pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan dalam membeli barang-barang modal dengan tujuan mengembangkan perusahaan dan meningkatkan penjualan. Investasi tidak hanya dilakukan oleh seseorang maupun perusahaan, namun juga dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.²³

Investasi dalam pasar modal merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak yang kelebihan dana, sedangkan investasi dalam pasar uang merupakan penempatan jenis surat berharga seperti deposito, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Investasi dalam pandangan islam dikategorikan sebagai kegiatan muamalah. Investasi berdasarkan fiqih muamalah hukumnya boleh (mubah). Ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa investasi hukumnya boleh adalah surat Al-Hasyr ayat 18:

²⁰ Amalia Savitri dan Dahlia Br. Pinem, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021,” *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 61, <https://penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/view/1651>.

²¹ Nirdukita Ratnawati dan Tutik Siswanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 8, no. 1 (2023): 5–6, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1015>.

²² Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Malang: UB Press, 2020), 5.

²³ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 103.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²⁴

b. Jenis-jenis Investasi

Investasi dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:²⁵

1) Investasi langsung

Investasi langsung (aktiva riil) adalah jenis investasi yang dapat dilihat secara fisik dan keuntungan serta kerugian ditanggung sendiri dan biasanya membutuhkan jangka waktu yang lama. Contoh investasi langsung, emas, perak, perkebunan, tanah, rumah, dan lain sebagainya.²⁶

2) Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung atau bisa diartikan sebagai investasi aset keuangan. Investasi tidak langsung bertujuan untuk mendapatkan balas jasa atau berupa deviden. Contoh investasi tidak langsung seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.²⁷

c. Bentuk-Bentuk Investasi

Investasi dibedakan menjadi beberapa bentuk diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

²⁴ Alquran Al-Hasyr ayat 18, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 548.

²⁵ Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentara, 2022), 5.

²⁶ Mas Rahman, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Kencana, 2020), 5.

²⁷ Siti Munawaroh dan Sugiono, *Hukum Investasi* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 60.

²⁸ Dedi Rianto Rahadi dan Yosua Stevanus, “Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur,” *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 3, no. 2 (2020): 164–165, <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/129>.

1) Investasi emas

Emas merupakan logam mulia yang banyak diminati oleh banyak orang. Emas adalah salah satu pilihan yang menarik dalam berinvestasi karena emas mempunyai harga komoditi yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Harga komoditi emas akan mengikuti laju inflasi, jika inflasi melambung tinggi, maka harga emas juga akan mengalami kenaikan.²⁹

2) Investasi properti

Investasi properti merupakan investasi yang berbentuk fisik dan memiliki jangka waktu yang panjang. Investasi properti biasanya berbentuk rumah, tanah, sawah, ruko, sewa kontrakan, kos-kosan, dan lain-lain.³⁰

3) Investasi mata uang asing

Investasi mata uang asing juga menjadi salah satu pilihan yang relatif, selain investasi dalam bentuk emas. Investasi mata uang asing sering disebut dengan bisnis forex. Forex merupakan singkatan dari *Foreign Exchange* yang artinya valuta asing. Forex merupakan jual beli mata uang domestik dengan mata uang negara asing, seperti mata uang negara Amerika yaitu dollar dengan mata uang negara Indonesia yaitu rupiah.³¹

4) Investasi surat berharga

Investasi dalam bentuk surat berharga merupakan bentuk investasi yang memberikan keuntungan bagi perusahaan melalui hasil investasi dari surat berharga tersebut. Surat berharga merupakan dokumen yang memiliki nilai uang yang diakui dan dilindungi oleh hukum untuk transaksi perdagangan. Surat berharga berfungsi sebagai surat legitimasi.³²

²⁹ Joko Salim, *10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman* (Jakarta: Visi Media, 2010), 23.

³⁰ Dedi Rianto Rahadi dan Yosua Stevanus, "Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur," *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 3, no. 2 (2020): 67, <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/129>.

³¹ Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 1.

³² "Miliki Surat Berharga Sebagai Aset Aktif Mu," sikapiuangmu.ojk.go.id, diakses 6 Februari 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20552>.

Terdapat beberapa jenis surat berharga yang diperjual belikan seperti saham, reksadana, dan obligasi.³³

4. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan kepemilikan oleh investor atas sejumlah uang yang diinvestasikan di suatu perusahaan.³⁴ Saham juga bisa diartikan sebagai surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang mana pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Henry Simamora pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa “saham merupakan salah satu bentuk kepemilikan dalam perusahaan”.³⁵

Saham adalah bukti surat penanaman modal oleh investor terhadap perusahaan yang menjual saham tersebut. Salah satu tujuan utama perusahaan melakukan penjualan sahamnya adalah agar perusahaan mendapatkan dana dengan relatif lebih murah. Saham dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah:³⁶

- a. Berdasarkan cara peralihan
 - 1) Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*) adalah jenis saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini sangat mudah dijual.³⁷
 - 2) Saham atas nama (*Registered Stocks*) adalah jenis saham yang mencantumkan nama pemilik saham pada lembar saham, sehingga apabila ingin dijual atau dialihkan memerlukan persyaratan tertentu.³⁸

³³ Rakhmayani Ardhanti, “Surat Berharga Negara, Investasi yang Seksi di Tengah Pandemi,” *djkn.kemenkeu.go.id*, diakses 9 Februari 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-yogyakarta/baca-artikel/15319/Surat-Berharga-Negara-Investasi-yang-Seksi-di-Tengah-Pandemi>.

³⁴ Alwi Iskandar Z, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), 33.

³⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 408.

³⁶ Thian, *Pasar Modal Syariah-mengenal dan Memahami Ruang lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*, 5–6.

³⁷ Novian Bimo Baskoro, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non-Performing Loan (Npl) Terhadap Return Of Assets (Roa) Pada Bank Kategori Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 167, <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/101>.

³⁸ Gabriela Pristya Cahyaningtyas, Budi Santoso, dan Paramita Prananingtyas, “Kepemilikan Saham Silang (Cross Holding) Pada Perseroan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Studi Kasus Pada Pt Naggada Perkasa-Pt Transindo Putra Perkasa),”

b. Berdasarkan Hak Tagih

1) Saham Biasa (*Common Stocks*) merupakan surat berharga yang dimiliki para investor atas kepemilikan suatu emiten. Para pemilik saham biasa memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), selain itu pemilik saham biasa mendapatkan keuntungan dari laba yang didapatkan perusahaan melalui pembayaran dividen, pemilik saham juga bisa mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham yang dimilikinya jika perusahaan mengalami perkembangan yang bagus.³⁹ Jenis saham biasa dibedakan menjadi 6 bagian yaitu:⁴⁰

a) *Blue Chip Stock*

Saham *blue chip stock* merupakan saham yang memiliki reputasi baik yang dilihat dari sisi kualitas, pembagian dividen yang konsisten dari tahun ketahun hingga penghasilan yang tinggi.⁴¹

b) *Income Stock*

Saham *income stock* adalah saham yang bisa memberikan dividen yang tinggi, tetapi saham jenis *income stock* juga bisa memberikan resiko yang besar.⁴²

Diponegoro Law Journal 11, no. 2 (2022): 4, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/33325>.

³⁹ Mochamad Aldy Prayoga dan Astri Fitria, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2023): 4, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5045>.

⁴⁰ Sz Rufaidah dan Muhammad Arfan, “Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ45),” *Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2022): 261–262, <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/20683>.

⁴¹ Ida Hendarsih dan Sri Harjunawati, “Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Jurnal AKRAB JUARA* 5, no. 2 (2020): 117, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1030>.

⁴² Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jajok Dwiridotjahjono, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 2 (2022): 396, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1517>.

c) *Growth Stock*

Saham *growth stock* adalah saham dari sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan pendapatan laba diatas rata-rata industrinya.⁴³

d) *Cyclical Stock*

Saham *cyclical stock* merupakan jenis saham yang pergerakannya mengikuti kondisi makro ekonomi, jika kondisi ekonomi sedang membaik maka nilai perusahaan tumbuh dengan cepat sedangkan jika kondisi ekonomi buruk maka nilai perusahaan akan memburuk. Seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang industri properti, otomotif dan kimia.⁴⁴

e) *Defensive Stock*

Saham *defensive stock* adalah jenis saham yang pergerakannya tidak terpengaruh oleh keadaan makro ekonomi atau siklus bisnis pada umumnya. Pada saat terjadi resesi harga saham ini tetap tinggi, karena perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi di masa resesi. Contoh perusahaan yang tergolong dalam defensive stock antara lain saham PGAS dan Telkom.⁴⁵

f) *Spekulatif stock*

Saham *Spekulatif stock* adalah saham yang memiliki emiten tidak bisa mendapatkan hasil yang tetap dari tahun ketahun, namun bisa dilihat dari masa ke masa. Seperti saham pertambangan, yang mana pendapatan saham pertambangan baru dapat dilihat pada masa yang akan datang.⁴⁶

⁴³ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valution)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 24.

⁴⁴ Prawira Aditiya Dzulfadeln, Andi Rifqah Purnama Alam, dan Fitri Angraeni Alamsyah Saputri, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk,," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 613, <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3064>.

⁴⁵ Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jajok Dwiridotjahjono, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 2 (2022): 397, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1517>.

⁴⁶ Rusdin, *Pasar modal* (Bandung: Alfabeta, 2008), 69.

2) Saham Preferen (*Preferen Stocks*) merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan, dengan hak yang lebih tinggi atas aset serta laba perusahaan daripada pemegang saham biasa. Saham *preferen stock* dibagi menjadi 3 jenis yaitu:⁴⁷

a) *Commulative preferred stock*

Commulative preferred stock adalah saham yang membagikan dividen dengan jumlah tertentu kepada pemegang saham tersebut dan bersifat kumulatif.

b) *Non Commulative preferred stock*

Non Commulative preferred stock adalah saham yang memiliki pembagian dividen dengan jumlah tertentu dan secara prioritas.

c) *Participating Preferred Stock*

Participating Preferred Stock adalah saham yang pembagian dividennya secara tetap sesuai dengan yang sudah ditentukan.

5. Pasar Modal

a. Definisi pasar modal

Pasar ialah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan jual beli. Pasar modal ialah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan modal. Penjual yang dimaksud dalam pasar modal adalah perusahaan (emiten), sedangkan pembeli dalam pasar modal adalah investor.⁴⁸ Pendapat Indah Simanjuntak pada tahun 2022 menyatakan bahwa “pasar modal ialah wadah yang mana modal diperjualbelikan oleh orang yang mempunyai modal dan orang yang tidak mempunyai modal untuk melakukan investasi”.⁴⁹

⁴⁷ Diki Wahyudi, Afrah Junita, dan Nasrul Kahfi Lubis, “Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020” 1, no. 1 (2023): 19, <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jmsc/article/view/68>.

⁴⁸ Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah-mengenal dan Memahami Ruang lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 1.

⁴⁹ Indah Simanjuntak, Siti Sholeha, dan Maryam Batubara: “Pasar Uang dan Pasar Modal,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 1609, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/989>.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasal 1 Angka 13 menjelaskan bahwa “pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga perusahaan”.⁵⁰ Efek adalah surat berharga yang bernilai serta dapat diperjual belikan. Undang-undang nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 5 tentang pasar modal menjelaskan “bahwa efek ialah surat berharga, yang terdiri dari saham, obligasi, surat utang, surat berharga komersial, pertanda bukti hutang, dan kontrak berjangka efek”.⁵¹

Aktivitas yang ada dalam pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek. Penawaran umum merupakan kegiatan penjualan efek yang dilaksanakan di pasar perdana dan efek yang ditawarkan adalah surat berharga berupa saham, obligasi, surat berharga komersial, surat pengakuan utang, dan tanda bukti utang. Berbeda dengan perdagangan efek yang mempunyai arti yaitu transaksi jual beli efek yang dilakukan di bursa efek yang merupakan transaksi dalam pasar sekunder. Kegiatan penawaran umum dalam pasar perdana berbeda dengan perdagangan efek dalam pasar sekunder. Perbedaannya terletak pada mekanismenya, dimana perdagangan efek di Bursa dilakukan sesudah efek tersebut dicatat dan dilakukan diantara investor.⁵²

b. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peran diantaranya:⁵³

- 1) Pasar modal berperan sebagai tempat untuk menambah modal guna memperlancar usaha
- 2) Pasar modal berperan untuk memperlancar penghasilan
- 3) Pasar modal berperan untuk meningkatkan kapasitas produksi
- 4) Pasar modal berperan sebagai indikator perekonomian negara
- 5) Pasar modal berperan dalam meningkatkan pendapatan negara.

⁵⁰ Undang-undang (UU), “8 Tahun 1995, Pasar Modal,” (10 November 1995).

⁵¹ Undang-undang (UU), “8 Tahun 1995, Pasar Modal,” (10 November 1995).

⁵² Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal* (Jakarta: Kencana, 2019), 2–3.

⁵³ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 7.

c. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa instrumen diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

1) Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas modal seseorang atau badan usaha pada perseroan Terbatas (PT). Saham terbagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).⁵⁵

2) Obligasi

Obligasi adalah surat berharga yang memiliki jangka waktu menengah dan panjang yang merupakan bukti pengakuan utang dari penerbit dan dapat diperjual belikan.⁵⁶

3) Reksadana

Reksadana merupakan tempat yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemodal, dan selanjutnya manajer investasi akan menginvestasikan dana tersebut ke portofolio efek.⁵⁷

4) Derivatif

Derivatif merupakan efek turunan dari efek utama yaitu saham dan obligasi. Derivatif juga bisa diartikan sebagai kontrak keuangan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk memenuhi janji untuk membeli atau menjual aset yang dijadikan objek perdagangan pada waktu dan harga yang disepakati bersama.⁵⁸

5) Waran

Waran merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai hak pemegang saham untuk

⁵⁴ Citra Puspa Permata dan Muhammad Abdul Ghoni, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia," *Jurnal AkunStie* 5, no. 2 (2019): 54,

<https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/download/680/471>.

⁵⁵ Cita Yustisia Serfiyani, R. Serfianto D. Purnomo, dan Iswi Hariyani, *Capital Market TOP Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 19.

⁵⁶ Tarmiden Sitorus, *Pasar Obligasi Indonesia Teori dan Praktik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

⁵⁷ Rudiyanto, *Reksadana Pahami, nikmati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 6.

⁵⁸ Yustisia Serfiyani, D. Purnomo, dan Hariyani, 19. 374.

membeli dengan syarat-syarat yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁵⁹

6. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham juga bisa diartikan sebagai salah satu nilai yang dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas manajemen perusahaan. Harga saham ialah harga yang ditentukan oleh penjual dengan melihat banyaknya penawaran dan permintaan yang ada di pasar saham pada saat tertentu.⁶⁰ Jogiyanto berpendapat bahwa “harga saham di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh pelaku pasar dengan melihat tinggi rendahnya penawaran dan permintaan di pasar modal”.⁶¹

Harga saham didefinisikan sebagai harga perlembar saham yang berlaku pada pasar modal. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan seorang investor dalam berinvestasi adalah harga saham, karena harga saham menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Harga saham di pasar modal dibagi menjadi tiga jenis yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*).⁶²

Harga saham adalah salah satu faktor yang menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan. Fluktuasi harga suatu saham ditentukan oleh banyaknya penawaran dan permintaan saham yang berkaitan dalam pasar modal.⁶³ Tingginya harga saham pada suatu emiten menunjukkan bahwa emiten mempunyai kinerja

⁵⁹ Entar Sutisman dkk., *Manajemen Keuangan (Teori dan Soal pembahasan)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 54.

⁶⁰ Vivi Oktari dan Cindy Aprilyanti, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-202,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 95.

⁶¹ Jogiyanto, *Analisis dan desain sistem informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, 111.

⁶² Dike Surenjani, Wahyu Indah Mursalini, dan Afni Yeni, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 161, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/989>.

⁶³ Nirdukita Ratnawati Dan Tutik Siswanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 8, no. 1 (31 Januari 2023): 5, <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i1.1015>.

yang baik. Fluktuasi harga saham dapat berubah setiap saat. Perubahan harga saham menyesuaikan terhadap permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Jika permintaan saham semakin naik maka harga saham akan cenderung naik, tetapi jika permintaan saham turun maka harga saham juga akan turun. Fluktuasi harga saham bisa menimbulkan resiko bagi investor, maka para investor harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.⁶⁴ Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:⁶⁵

a. Faktor Eksternal

- 1) Kondisi fundamental ekonomi makro, faktor ini merupakan faktor yang secara langsung berdampak pada naik turunnya harga saham, seperti naik turunnya suku bunga, inflasi dan lain sebagainya.
- 2) Naik turunnya kurs rupiah dengan mata uang asing, naik turunnya kurs rupiah dengan mata uang asing biasanya jadi faktor yang menimbulkan fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Kebijakan pemerintah adalah salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap harga saham, seperti kebijakan hutang, kebijakan ekspor impor, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.

b. Faktor Internal

- 1) Faktor fundamental perusahaan, adalah faktor utama yang mempengaruhi harga saham, karena kondisi perusahaan akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.
- 2) Proyeksi kinerja perusahaan, adalah bentuk kinerja perusahaan yang dijadikan pedoman para investor dalam mengkaji harga saham, seperti dividen, tingkat laba perusahaan *earning per share* (EPS) dan , *Price to book value* (PBV).

⁶⁴ Hatoli Waruwu, “Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021”, *Jurnal JUBISMA* 4, no. 1 (22M): 49, <https://jubisma.unipem.ac.id/index.php/JUBISMA/article/view/65>.

⁶⁵ “Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan,” *sikapiuangmu.ojl.go.id*, diakses 23 Januari 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.

- 3) Aksi korporasi perusahaan, adalah bentuk kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan biasanya berupa merger, *right issue* dan pengurangan aset (*divestasi*).

7. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan faktor yang menggambarkan pergerakan harga saham dengan melihat keadaan pasar pada saat tertentu.⁶⁶ Mexano Hans Gery pada tahun 2023 menyatakan bahwa “indeks harga saham merupakan pergerakan angka yang menjadi tolak ukur kondisi pasar modal yang dijadikan sebagai analisis”.⁶⁷ Pendapat lain mengenai indeks harga saham juga dikemukakan oleh Yasir Maulana pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa “indeks harga saham adalah tolak ukur statistik yang menunjukkan pergerakan semua harga yang dipilih sesuai dengan kriteria dan metodologi tertentu dengan evaluasi secara berkala”.⁶⁸

Secara khusus fungsi utama indeks dalam pasar modal adalah sebagai indikator pasar yang artinya pergerakan indeks mencerminkan keadaan pasar ketika sedang aktif maupun sedang.⁶⁹ Pada pasar modal fungsi umum indeks yaitu sebagai sebagai patokan kinerja perusahaan, indikator tingkat keuntungan, indikator *trend* pasar, pelayanan dengan cara pasif, serta menyediakan produk derivatif. Indeks dalam pasar modal juga terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁶ Endang Purwanti, “Analisis Perbedaan IhsG Sebelum Dan Sesudah Reshuffle Kabinet Periode Juni 2022,” *Among Makarti* 15, no. 3 (2022): 400, <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/365>.

⁶⁷ Mexano Hans Gery, “Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI,” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 2, no. 1 (2023): 8, <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/view/654>.

⁶⁸ Yasir Maulana, “Pemodelan Volatilitas Indeks Harga Saham Sektoral di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 13, no. 1 (2022): 55.

⁶⁹ Malkan dkk., “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (29 Juni 2021): 65, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>.

⁷⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah Cet 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 117.

a. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)

Indeks harga saham individual yaitu pergerakan harga dari setiap harga pasar saham terhadap harga dasar saham. Salah satu fungsi dari indeks harga saham individual yaitu untuk mengukur kinerja suatu saham. Penentuan harga awal indeks harga saham individu adalah menggunakan menggunakan dasar harga pertama adalah harga perdana sebesar 100%. Harga pertama yang menjadi acuan dalam menentukan indeks harga saham juga bisa berubah. Perubahan harga biasanya terjadi ketika harga teoritis saham berubah karena tindakan perusahaan seperti *right issue*, *stock split*, dan lain sebagainya.⁷¹

b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks harga saham yang berfungsi untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.⁷² Makna gabungan dalam IHSG artinya kumpulan dari beberapa saham seperti lebih dari satu saham, 10 saham, 20 saham, 30 saham hingga semua saham yang terdaftar di Bursa Efek tersebut.

c. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks harga saham sektoral ialah bagian dari IHSG yang mana saham tersebut termasuk dalam kategori 9 (Sembilan) sektor diantaranya sektor pertambangan, pertanian, aneka industri, properti dan *real estate*, industri kimia, perdagangan, infrastruktur, keuangan dan industri barang konsumsi.⁷³ Penentuan indeks harga saham sektoral sama seperti menentukan indeks harga saham gabungan, namun yang membedakan hanya saham yang masuk dalam rumus adalah pada saham sektor tertentu.⁷⁴

d. Indeks harga saham LQ45

Indeks harga saham LQ45 merupakan indeks harga saham yang terdiri dari 45 saham yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang termasuk dalam indeks

⁷¹ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015), 286–288.

⁷² Beno Jange, “Prediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Menggunakan Prophet,” *Jotika Journal In Management and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2022): 53, <https://journal.jotika.co.id/index.php/JME/article/view/18>.

⁷³ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 13.

⁷⁴ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 289.

harga saham LQ45 adalah dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.⁷⁵

e. Indeks harga saham syariah (*Jakarta Islamic Index*)

Jakarta Islamic index merupakan saham syariah yang diluncurkan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic index* diluncurkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Kriteria indeks likuiditas yang dipakai dalam memilih 30 saham syariah yang tergolong saham JII diantaranya adalah:⁷⁶

- 1) Saham syariah yang tercatat dalam 6 bulan terakhir dan termasuk dalam kategori ISSI.
- 2) Sebanyak 60 saham yang dipilih berdasarkan rata-rata nilai pasar tertinggi dalam 1 tahun
- 3) Dari 60 saham, dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata transaksi harian tertinggi di pasar reguler.
- 4) 30 saham yang tersisa adalah saham terpilih.

f. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks harga saham syariah diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks saham syariah Indonesia adalah salah satu bentuk faktor perkembangan pasar modal syariah yang terdaftar di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES). Anggota ISSI dipilih dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November. Dasar perhitungan ISSI adalah dengan menggunakan dasar perhitungan ISSI bulan Desember 2007 dengan melihat rata-rata tertimbang dari nilai pasar.⁷⁷

8. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Prathama Rahardja Mandala Manurung pada tahun 2016 menyatakan bahwa “Inflasi adalah naiknya harga

⁷⁵ Malkan dkk., “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (29 Juni 2021): 65, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78.5>.

⁷⁶ “Jakarta Islamic Index (JII),” *idx.co.id*, diakses 5 Februari 2023, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

⁷⁷ “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *idx.co.id*, diakses 1 Maret 2023, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

barang dan jasa secara umum dan terus menerus”.⁷⁸ Pendapat lain mengenai inflasi dikemukakan oleh Tri Handayani Bantahari, dkk pada tahun 2022 menyatakan bahwa “inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu”.⁷⁹

Pandangan kaum monetaris berpendapat bahwa inflasi disebabkan dari adanya jumlah uang yang beredar yang cukup banyak, sehingga daya beli uang tersebut menurun. Banyaknya jumlah uang yang beredar menyebabkan harga barang-barang menjadi naik.⁸⁰ Kaum strukturalis juga berpandangan bahwa inflasi merupakan gejala ekonomi yang dipengaruhi oleh masalah struktural seperti gagal panen yang menyebabkan kelangkaan barang, sehingga permintaan agregat tidak dapat terpenuhi dan harga komoditas naik. Inflasi terjadi dalam beberapa periode tertentu tergantung kondisi ekonomi suatu Negara.⁸¹

Terjadinya inflasi yang tidak stabil akan berdampak negatif pada keadaan sosial ekonomi masyarakat. Adanya ketidakstabilan inflasi akan menimbulkan ketidakpastian para pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan.⁸² Ketidakstabilan inflasi juga menyebabkan pendapatan masyarakat semakin menurun, selain itu harga faktor produksi yang meningkat akan menambah peningkatan biaya modal perusahaan, sehingga laju inflasi yang terus meningkat akan menurunkan nilai dari perusahaan. Dampak adanya inflasi akan menimbulkan gangguan fungsi uang, kurangnya

⁷⁸ Prathama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (MikroEkonomi & MakroEkonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 359.

⁷⁹ Tri Handay Bantahari dkk., “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022,” *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 2579.

⁸⁰ Mandala Manurung Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi II* (Jakarta: LP FEUI, 2014), 155.

⁸¹ Karnila Ali, Dick Ratna Sari, dan Rosydalena Putri, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018),” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 05, no. 02 (2019): 95, <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1591>.

⁸² *Pentingnya Kestabilan Harga*, bi.go.id, diakses pada tanggal 5 Februari 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#Pengukuran-IHK>.

minat menabung, permainan harga di atas rata-rata, dan penyaluran barang tidak stabil.⁸³

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah:

1) Jenis inflasi berdasarkan sebab

Inflasi berdasarkan sebab dibedakan menjadi 3 jenis diantaranya adalah:⁸⁴

a) *Cost push inflation*

Cost push inflation merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan dari biaya-biaya produksi pada kurun waktu tertentu dan secara terus menerus.⁸⁵

b) *Demand pull inflation*

Demand pull inflation merupakan inflasi yang terjadi karena tingginya permintaan akan barang dan jasa yang relatif terhadap ketersediaannya.⁸⁶

c) *Mixed Inflation*

Mixed Inflation atau Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan penawaran dan permintaan barang atau jasa yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara keduanya.⁸⁷

d) *Expected Inflation*

Expected inflation atau Inflasi ekspektasi merupakan inflasi yang disebabkan karena perilaku agresif masyarakat serta pelaku ekonomi dalam

⁸³ Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 162.

⁸⁴ Nurul Huda dan et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoritis Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2018), 176.

⁸⁵ Febi Mayasari dan Yaqutta Fahra Mahinshaputri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 122.

⁸⁶ Sulistyorini: "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika* 1, no. 2 (2022): 40, <http://www.jikostik.org/index.php/jikostik/article/view/12>.

⁸⁷ Adi Wilyanto dkk., "Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Medan Tahun 2017-2020 Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi," *Journal of Management and Social Sciences* 1, no. 4 (9 Desember 2022): 125, <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/89>.

menggunakan ekspektasi angka inflasi pada keputusan kegiatan ekonominya.⁸⁸

2) Jenis inflasi berdasarkan sifatnya

Jenis inflasi berdasarkan sifatnya ini bedakan menjadi 3 jenis diantaranya adalah:⁸⁹

a) Inflasi ringan

Inflasi ringan merupakan jenis inflasi yang tergolong rendah dan biasanya kurang dari 10% per tahun. Jenis inflasi ini biasanya terjadi karena kenaikan harga dengan persentase yang rendah dan secara perlahan dalam kurun waktu yang lama.

b) Inflasi menengah

Inflasi menengah merupakan inflasi yang tergolong cukup besar dan biasanya terjadi kenaikan harga sekitar 10% hingga 30% per tahun. Inflasi menengah ini biasanya terjadi dengan kurun waktu yang singkat atau pendek seperti mingguan atau bulanan.

c) Inflasi tinggi

Inflasi tinggi merupakan jenis inflasi yang mengalami kenaikan harga lebih dari 30% per tahunnya.

d) Inflasi sangat berat (Hiperinflasi)

Hiperinflasi merupakan jenis inflasi yang tergolong sangat berat yaitu lebih dari 100% per tahunnya. Hiperinflasi merupakan jenis inflasi yang terjadi akibat peredaran uang secara berlebihan sehingga nilai mata uang menjadi tidak berguna dan menyebabkan perekonomian suatu negara menurun.⁹⁰

⁸⁸ Adi Wilyanto dkk., "Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Medan Tahun 2017-2020 Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi," *Journal of Management and Social Sciences* 1, no. 4 (9 Desember 2022), 125, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/89>.

⁸⁹ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia" 8 (2012): 87-88.

⁹⁰ Wirren Chang dkk., "Analisa Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Ancaman Kerja Pasca Inflasi," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 2, no. 1 (2023): 477, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jempper/article/view/1057>.

3) Jenis inflasi berdasarkan asalnya

Inflasi berdasarkan asal dibagi menjadi 2 (dua) jenis diantaranya adalah:⁹¹

a) *Domestic inflation*

Domestic inflation merupakan jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri. Jenis inflasi ini biasanya terjadi karena perbuatan masyarakat dan pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang menyebabkan naiknya harga.

b) *Imported inflation*

Imported inflation merupakan inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi ini biasanya terjadi karena kenaikan harga yang terjadi di luar negeri.

c. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak yang negatif bagi individu dan masyarakat yang meliputi:⁹²

1) Tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun

Inflasi yang terjadi pada suatu negara mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun karena adanya kenaikan harga barang-barang secara terus menerus.

2) Memperburuk distribusi pendapatan

Terjadinya inflasi dapat menyebabkan penurunan tingkat distribusi pendapatan, sehingga dengan adanya hal tersebut mengakibatkan perekonomian suatu negara menjadi menurun.

3) Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi yang terjadi dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Seperti contoh, konsumen yang berpendapatan besar maka mereka akan membeli barang dan jasa dalam jumlah besar, karena mereka berasumsi bahwa harga barang dan jasa akan naik lagi. Begitu pula dengan konsumen yang berpendapatan kecil maka semakin hari akan semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena harga barang semakin naik.

⁹¹ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

⁹² Auliya Ahmad Suhardi dan Khairina Tambunan: "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 32–33, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/521>.

d. Cara Mengatasi Inflasi

Adiwarman Karim pada tahun 2007 menyatakan bahwa “inflasi dapat diatasi dengan mengurangi kecepatan jumlah uang yang beredar di masyarakat dan menaikkan barang yang diperjual belikan”.⁹³ Oleh karena itu, pemerintah menetapkan tiga kebijakan untuk mengatasi inflasi diantaranya sebagai berikut.⁹⁴

1) Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral yang mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat agar stabil.⁹⁵ Kebijakan moneter bertujuan untuk mengurangi uang yang beredar di masyarakat dan mengurangi kredit. Cara yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengatasi inflasi adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a) Politik diskonto, adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara menaikkan tingkat suku bunga, sehingga menarik minat masyarakat untuk gemar menabung, sehingga akan mengurangi jumlah uang yang beredar.⁹⁷
- b) Politik pasar terbuka, adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau membeli surat-surat berharga di pasar modal, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.⁹⁸
- c) Politik cadangan kas, adalah kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan cara menaikkan cash

⁹³ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2007), 139.

⁹⁴ Reni Mulyani, “Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam,” *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1 (2020): 12, <https://lisyabab-staimas.ejournal.id/lisyabab/article/view/47>.

⁹⁵ Nurul Inayah, “Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442m) Dan Keynes (1883-1946),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 11.

⁹⁶ Reni Mulyani, “Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam,” *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1 (2020): 275, <https://lisyabab-staimas.ejournal.id/lisyabab/article/view/47>.

⁹⁷ Eti Jumiaty, “Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral),” *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2022): 10.

⁹⁸ Eng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 212.

ratio yang digunakan untuk mengurangi jumlah pemberian kredit untuk masyarakat.⁹⁹

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan pengeluaran dan penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak. Cara yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi inflasi adalah dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan menahan pinjaman pemerintah dengan menerbitkan Surat Utang Negara (SUN).¹⁰⁰

3) Kebijakan NonMoneter dan NonFiskal

Kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi inflasi selain kebijakan moneter dan kebijakan fiskal adalah kebijakan non moneter dan non fiskal yaitu berupa peningkatan *output* produksi dan menstabilkan upah serta mengontrol harga dan distribusi kebutuhan masyarakat.¹⁰¹

e. Pengukuran Inflasi

Dasar pengukuran inflasi yang dipakai pada penelitian ini ialah dengan menggunakan data laporan inflasi bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu:¹⁰²

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang sering dipakai untuk mengukur inflasi. Dasar perhitungan Indeks Harga konsumen (IHK) adalah dengan mengukur harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang dihitung menggunakan IHK adalah dengan cara membandingkan IHK periode tahun

⁹⁹ Eng Ahman, Eng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 213.

¹⁰⁰ Tim CNN Indonesia, “3 Cara Mengatasi Inflasi beserta Penjelasannya,” *CNN Indonesia*, diakses 18 Februari 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220202114604-537-754013/3-cara-mengatasi-inflasi-beserta-penjelasannya>.

¹⁰¹ Raihan Raihan dkk., “Analisa Kebijakan Pemerintah di Kota Batam Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Inflasi antara Tahun 2018 - 2020,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 4 (2022): 170.

¹⁰² Septiana Sari, “Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 96.

dasar dengan IHK periode pengamatan.¹⁰³ Dasar pengukuran tingkat inflasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁴

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

I_n = Inflasi

IHK_n = Indeks harga konsumen sekarang

IHK_{n-1} = Indeks harga konsumen sebelumnya

2) GNP Deflator

GNP deflator adalah rasio GNP nominal dalam tahun tertentu terhadap GNP riilnya. Dasar perhitungan inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁵

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Nominal}}{\text{GNP Riil}} \times 100\%$$

Rumus GNP Deflator diatas dapat diturunkan menjadi rumus sebagai berikut:

$$I_n = \frac{Df_n - Df_{n-1}}{Df_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

GNP Nominal = GNP atas dasar harga berlaku

GNP Riil = GNP atas harga konstanta

I_n = Inflasi

Df_n = GNP deflator periode dasar

Df_{n-1} = GNP deflator periode sebelumnya

f. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Inflasi dalam pandangan islam memiliki makna yang sama dengan inflasi dalam pandangan konvensional. Inflasi dalam pandangan islam adalah kenaikan harga barang dan jasa atau turunya minat daya beli uang. Perbedaan inflasi konvensional dengan inflasi dalam pandangan islam yaitu terdapat pada terjadinya inflasi dan bagaimana pengelolaannya. Agama islam menganjurkan agar inflasi

¹⁰³ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi Seri Kebanksentralan No.22* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2009), 26.

¹⁰⁴ Eman Sulaiman dkk., *Perekonomian Indonesia: Suatu Tinjauan Konseptual* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 183.

¹⁰⁵ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung: Citra Praya, 2007), 116.

dikelola oleh pihak yang berwenang dengan memperhatikan penyebabnya.¹⁰⁶

Agama islam menjelaskan bahwa suatu saat Rasulullah SAW diminta untuk berkontribusi dalam penetapan harga suatu barang yang memberatkan penduduk, namun kenaikan harga tersebut disebabkan karena gagal panen, oleh karena itu Rasulullah SAW tidak bersedia ikut campur dalam penetapan harga tersebut, karena agama islam mengharamkan dan memerintah negara untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹⁰⁷ Inflasi yang disebabkan oleh perbuatan manusia jelas dilarang oleh agama islam dan hal tersebut di jelaskan dalam surah At-Taubah ayat 35:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتَنُكُلَىٰ يَمَّا جِبا هُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَوَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُبُونَ

Artinya: “(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.¹⁰⁸

Agama islam tidak mengenal dengan adanya inflasi, namun dalam agama islam memakai mata uang dengan jenis dinar dan dirham, karena dinar dan dirham memiliki nilai stabil dan diajarkan dalam agama islam. Syekh An-Nabhani menjelaskan mengapa dinar dan dirham adalah mata uang yang sesuai syariah, karena islam menghubungkan perak dan emas dengan hukum yang tidak bisa berubah. Kemudian rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang.¹⁰⁹

Emas dan perak merupakan mata uang yang diakui oleh islam, namun suatu saat emas dan perak mengalami

¹⁰⁶ Irwan Abdullah, *Kaya Harta, Kaya Amal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 140.

¹⁰⁷ Irwan Abdullah, *Kaya Harta, Kaya Amal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 135–36.

¹⁰⁸ Alquran At-Taubah ayat 35, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 192.

¹⁰⁹ Nurul Huda dan et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoritis Edisi Pertama*(Jakarta: Kencana,2018), 189.

penurunan yaitu ketika nilai emas menopang nilai nominal dinar. Ekonomi islam menggolongkan inflasi menjadi dua jenis diantaranya adalah:¹¹⁰

1) *Natural Inflation*

Natural inflation merupakan inflasi yang terjadi secara alami dan manusia tidak bisa mencegahnya.¹¹¹ Seperti, ketika terjadi bencana banjir, kita tidak bisa mencegahnya karena itu merupakan bencana alam yang terjadi atas kehendak Allah SWT. Bencana tersebut berdampak pada petani yang mengalami gagal panen sehingga bahan pokok makanan seperti beras persediaan akan menurun dan permintaan masyarakat semakin banyak dan mengalami kelangkaan.¹¹²

2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation merupakan inflasi yang terjadi karena adanya kesalahan manusia.¹¹³ Seperti pajak yang tinggi, karena banyak pejabat yang korupsi dan pengeluaran negara meningkat, sehingga pemerintah menetapkan pajak yang tinggi dan kenaikan pajak ini akan menyebabkan biaya produksi sehingga barang yang diproduksi akan mengalami kenaikan harganya.¹¹⁴

9. BI Rate

a. Definisi

BI Rate merupakan istilah yang dalam bidang perekonomian yang biasa disebut dengan suku bunga. Suku bunga merupakan biaya pinjaman yang dibayarkan dari dana pinjaman tersebut.¹¹⁵ Fungsi dari suku bunga salah satunya

¹¹⁰ Reni Mulyani, "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam," *Lisyabab Jurnal studi islam dan sosial 1* (2020) 271–272, <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/47>.

¹¹¹ Tetti Maisyaroh, "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam Inflation And Unemployment In Islam," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 7*, no. 1 (2023): 3.

¹¹² Wafa Raihany Salam, "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Syntax Transformation 1*, no. 5 (27 Juli 2020): 188–189.

¹¹³ Aip Wahidzul Latif dan Roifatuz Syauqoti, "Uang dan Inflasi Menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2*, no. 2 (2023): 430.

¹¹⁴ Wafa Raihany Salam, "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Syntax Transformation 1*, no. 5 (27 Juli 2020), 189.

¹¹⁵ Mishkin Frederic S, *Ekoomi uang, Perbankan dan pasar keuangan Buku 1 Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G.* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 4.

adalah untuk mengendalikan inflasi dan sebagai sarana kebijakan moneter dalam mengendalikan banyaknya uang yang beredar dengan permintaan akan uang pada suatu negara.¹¹⁶ Suku bunga dibagi menjadi 2 jenis yaitu suku bunga simpanan dan suku bunga acuan. Suku bunga simpanan merupakan balas jasa berupa dana dari pihak bank yang diberikan kepada nasabahnya dengan tujuan menarik minat supaya seseorang meningkatkan jumlah tabungannya, sedangkan suku bunga acuan adalah biaya pinjaman yang dibayarkan nasabah kepada bank atas pinjaman yang dilakukan oleh seorang nasabah.

Suku bunga yang dipakai sebagai pedoman dalam perbankan di Indonesia adalah BI Rate. BI Rate ialah suku bunga yang ditentukan pihak Bank Indonesia dan disebar luaskan kepada masyarakat.¹¹⁷ BI Rate ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki tujuan salah satunya adalah supaya perekonomian di negara Indonesia dapat berjalan dengan stabil dan mengontrol inflasi. Fungsi dari BI Rate adalah sebagai sinyal dari Bank Indonesia untuk menaikkan atau menurunkan BI Rate.¹¹⁸

b. Mekanisme Penetapan BI Rate

Mekanisme Bank Indonesia dalam menetapkan BI Rate untuk mengendalikan inflasi yaitu sebagai berikut:¹¹⁹

- 1) Jika inflasi naik diatas batas tertentu dalam beberapa bulan yang akan datang, maka Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga.

¹¹⁶ Cecep Taufiqurrochman, “Seluk Beluk Tentang Konsep Bunga Kredit Bank,” *Jurnal Kebangsaan* 2, No. 3 (2013): 13, https://www.academia.edu/download/53729710/Bunga_Kredit_Dengan_Metode_Anuitas_Dan_Flat_Rate.pdf.

¹¹⁷ Khairil Akbar dan Reselia Situmorang, “Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bankaltimtera Periode 2016-2018,” *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda* 18, no. 2 (2022): 97, <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/311>.

¹¹⁸ Muhammadiyah, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonom* IV, no. 2 (2020): 108, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/2850>.

¹¹⁹ Ari WB Raharjo dan Tety Elida, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), 55.

2) Jika inflasi turun dibawah batas yang ditetapkan dalam beberapa bulan yang akan datang, maka Bank Indonesia akan memangkas suku bunga.

c. Perhitungan BI Rate

BI Rate merupakan tarif yang dialokasikan oleh BI sebagai tolak ukur tarif bunga standard dalam bank pemerintah maupun swasta.¹²⁰ Dasar perhitungan tingkat BI Rate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data statistik bulanan BI Rate pada website Bank Indonesia dengan mengambil data rentang waktu pengamatan bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2021. Dasar perhitungan BI Rate menurut Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko pada tahun 2020 yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹²¹

$$\text{BI Rate} = \frac{\text{BI Rate}_t - \text{BI Rate}_{t-1}}{\text{BI Rate}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

BI Rate_t = BI Rate periode sekarang

BI Rate_{t-1} = BI Rate periode sebelumnya

d. BI Rate dalam Perspektif Islam

Instrumen moneter dalam ekonomi islam tidak memakai istilah bunga. Bunga dalam perspektif islam merupakan biaya tambahan yang dibebankan pada pinjaman uang yang dihitung dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan penggunaan pokok dan sesuai jangka waktu yang telah diperhitungkan sebelumnya dalam bentuk persentase.¹²² Bunga dalam ekonomi islam biasanya disebut dengan riba. Riba merupakan pengambilan tambahan baik

¹²⁰ Shellanda Pramesta Putri dan Yuni Sukandani, "Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Sustainability Business Research* 3, no. 2 (2022): 343, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/5642/3931>.

¹²¹ Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko Purwohandoko, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 4 (2020): 1343, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9435>.

¹²² Catur Aldiansyah, "Pengaruh Suku, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Simpanan Dana Ketiga Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 672, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/3334>.

dari transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.¹²³

Kegiatan ekonomi mengharamkan adanya riba dengan alasan yaitu riba dapat merugikan masyarakat, riba berarti penyitaan harta milik orang lain secara tidak sah. Para ulama seperti, Yusuf Qaradhawi, Muhtawalli Sya'rawi, Abu Zahrah, dan Muhammad al-Ghazali, berpendapat bahwa bunga bank hukumnya haram, karena termasuk riba.¹²⁴ Ajaran islam mengharamkan riba dengan bertingkat-tingkat, pada asalnya karena riba berlipat ganda dan selanjutnya diharamkan mutlak dan islam memerintahkan riba diganti dengan sedekah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 276:¹²⁵

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelombang dosa”.¹²⁶

Pada surah Al-Baqarah ayat 276 menjelaskan bahwa agama islam melanggar adanya suku bunga, namun mendorong adanya transaksi perdagangan dan bentuk laba. Adanya perintah untuk sedekah dan melarang adanya riba, diharapkan pihak perbankan syariah menjalankan operasionalnya dengan sistem bagi hasil.¹²⁷

¹²³ Muhammad Nafik Hadi Riyandono dan Rofiu Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 4.

¹²⁴ Hisam Ahyani, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh, “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil di Kalangan Ulama,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 253, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/18899>.

¹²⁵ Bambang Setiaji, Huda Maulana, dan Williams Rahaditama, *Ekonomi Islam Dengan Kasus Khusus Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 49.

¹²⁶ Alquran Al-Baqarah ayat 276, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 45.

¹²⁷ Mervyn K. Lewis dan Lativa M. Algaoud, *Perbankan SYariah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), 64–65.

10. Kurs Rupiah

a. Definisi

Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹²⁸ Nilai tukar bisa juga disebut dengan istilah kurs. Kurs ialah dua mata uang suatu negara dan jika dibandingkan mempunyai nilai.¹²⁹ Pendapat lain mengenai kurs dikemukakan oleh Aldila Septiana pada tahun 2016 menyatakan bahwa “kurs ialah harga mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lain”.¹³⁰ Kurs rupiah merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang negara asing.¹³¹

Tinggi rendahnya nilai tukar dapat disebabkan oleh faktor makro ekonomi, seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Nilai tukar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai stabilitas moneter dan mendukung aktivitas perekonomian suatu negara.¹³² Nilai tukar suatu saat dapat berubah yang disebut dengan depresiasi dan apresiasi. Depresiasi merupakan penurunan nilai mata uang pada suatu negara dengan negara lain, seperti penurunan mata uang rupiah terhadap dollar AS, sedangkan apresiasi merupakan kenaikan nilai mata uang dengan mata uang negara lain, seperti contoh kenaikan mata uang rupiah dengan dolar AS. Jika mata uang suatu negara mengalami penurunan maka akan mempengaruhi harga barang domestik dan hal tersebut akan menguntungkan pihak luar negeri. Sebaliknya jika mata

¹²⁸ Sriyono dan Herlinda Maya Kumalasari, *Keuangan Internasional* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 80.

¹²⁹ Abraham Amanberga dan Maswar Abdi, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Periode 2018-2021,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4, no. 4 (2022): 966, <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/20559>.

¹³⁰ Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 163.

¹³¹ Sriyono dan Herlinda Maya Kumalasari, *Keuangan Internasional, Keuangan Internasional* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 80.

¹³² Muhammad Suhaidi dkk., “Hubungan Dinamis Arus Modal Asing, Nilai Tukar Rupiah dan Pergerakan Indeks JII 30 dengan Metode Pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1713, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5756>.

uang mengalami kenaikan juga akan berdampak pada harga barang-barang lebih mahal bagi pihak luar negeri.¹³³

b. Jenis-jenis Kurs

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs dibagi menjadi empat jenis diantaranya sebagai berikut:¹³⁴

- 1) Kurs jual ialah kurs yang ditetapkan oleh Bank untuk menukarkan mata uang rupiah dengan mata uang negara asing.
- 2) Kurs tengah ialah kurs yang ditetapkan oleh Bank pada saat tertentu, kurs ini merupakan jenis kurs antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang domestik.
- 3) Kurs beli ialah kurs yang ditetapkan oleh Bank yang digunakan sebagai alat pembelian terhadap valuta asing pada saat tertentu.
- 4) Kurs flat ialah kurs yang digunakan sebagai transaksi dalam *traveler cheque* dan bank notes, yang mana kurs sudah dihitung promosi maupun biaya lainnya.

c. Sistem dan dasar penetapan kurs

Sistem dan dasar penetapan kurs dikemukakan oleh Kuncoro pada tahun 1996 yang menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis sistem kurs diantaranya adalah:¹³⁵

- 1) Sistem kurs mengambang
Mekanisme penetapan sistem kurs mengambang yaitu kurs ditentukan oleh pasar tanpa adanya campur tangan dengan pemerintah.
- 2) Sistem kurs terlambat
Penetapan sistem kurs terlambat yaitu dengan cara mengikuti pergerakan mata uang suatu dengan negara lain yang menjadi patokannya.

¹³³ Silvia Puspita Sari dan Syamratun Nurjannah, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat,” *Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023): 23, <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/aktiva/article/view/1015>.

¹³⁴ Rutinaias Haholongan, “Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia,” *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 2 (2021): 140, <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/249>.

¹³⁵ Kuncoro Mudrajad, *Manajemen Keuangan internasional (Edisi pertama)* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1996), 27.

3) Sistem kurs terlambat merangkak

Mekanisme penetapan sistem kurs terlambat merangkak yaitu suatu negara membuat sedikit perubahan pada mata uangnya dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah agar mata uang mencapai nilai tertentu dalam waktu tertentu.

4) Sistem sekeranjang mata uang

Penetapan sistem sekeranjang mata uang yaitu mata uang diletakkan di keranjang dan penentuannya dengan melihat besarnya perannya dalam membiayai perdagangan suatu negara tertentu.

5) Sistem kurs tetap

Mekanisme penetapan sistem kurs tetap yaitu negara menetapkan suatu kurs tertentu atas mata uang dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas.

d. Pengukuran Kurs

Pengukuran kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah terhadap USD, maka rumus dari kurs tengah adalah:¹³⁶

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

e. Kurs atau Nilai Tukar dalam Perspektif Islam

Kegiatan pertukaran mata uang atau kurs dalam perspektif islam disebut dengan istilah sharf. Sharf merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda.¹³⁷ Sharf dalam ajaran islam hukumnya mubah atau boleh. Hukum diperbolehkannya sharf dijelaskan dalam hadits berikut:

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْتَرِيَ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ
كَيْفَ شِئْنَا وَنَشْتَرِيَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا يَدًا بِيَدٍ

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kami untuk membeli perak dengan emas sekehendak kami dan membeli emas dengan

¹³⁶ Anna Clarenia, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Sub – Sektor Perbankan Periode Masa Pandemi Tahun 2020” *Jurnal inovatif mahasiswa* 1, no. 3 (2021): 235, <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/45>.

¹³⁷ Mardani, *Hukum Kontrak keuangan Syariah Dari Teori Ke Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2021), 129.

perak sekehendak kami, bila tangan dengan tangan (serah terima di tempat).” (Muttafaqun ‘alaih)

Hadits Muttafaqun ‘alaih menjelaskan tentang diperbolehkannya sharf serta tidak diperbolehkan adanya penambahan suatu barang yang serupa seperti emas dengan emas atau perak dengan perak. Perubahan nilai tukar atau kurs bisa berubah setiap saat, yang terjadi karena dampak dari perubahan nilai yang dinamakan perubahan harga relatif. Hukum perubahan nilai tukar dalam ekonomi islam adalah mubah dengan syarat sebagai berikut:¹³⁸

- 1) Pertukaran harus tunai tidak boleh kredit
- 2) Pelaksanaan serah terima wajib dilakukan dalam majelis kontrak
- 3) Jika ditukarkan dengan mata uang yang sama maka harus dengan jumlah yang sama.

11. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan inflasi terhadap indeks harga saham

Teori Keynes menjelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh kebutuhan ekonomi masyarakat terhadap permintaan akan barang-barang. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Perubahan inflasi dapat berpengaruh terhadap harga saham. Tingginya inflasi menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal, sehingga dengan adanya hal tersebut maka para investor melakukan penarikan dananya. Adanya penurunan kepercayaan serta turunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal mengakibatkan harga saham menjadi turun.¹³⁹ Teori keuangan menjelaskan bahwa inflasi dalam indeks harga konsumen merupakan pergerakan keseluruhan karena kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi dalam pasar modal dapat berfungsi sebagai faktor penentu bagi investor dalam

¹³⁸ Leni Saleh, “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 73, <https://www.academia.edu/download/79832114/466.pdf>.

¹³⁹ Oktari dan Aprilyanti, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,” 5.

mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.¹⁴⁰

Perubahan inflasi akan berpengaruh negatif maupun positif terhadap pergerakan harga saham. Inflasi yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena inflasi menyebabkan biaya produksi meningkat.¹⁴¹ Meningkatnya biaya produksi yang lebih tinggi terhadap perusahaan, akan menurunkan pendapatan serta keuntungan yang didapat perusahaan.¹⁴² Adanya peningkatan inflasi tersebut menyebabkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi, sehingga menimbulkan penurunan harga saham.¹⁴³ Menurunnya inflasi juga akan berdampak positif terhadap harga saham, karena penurunan inflasi merupakan sinyal yang baik bagi para investor serta akan menurunkan tingkat risiko perusahaan.¹⁴⁴ Adanya penurunan akan berdampak pada kenaikan harga saham, sehingga masyarakat akan cenderung beralih ke investasi pada pasar modal.¹⁴⁵

b. Hubungan BI Rate terhadap indeks harga saham

Teori Keynes menyatakan bahwa fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi keinginan masyarakat dalam berinvestasi. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Suku bunga yang tinggi akan menjadi sinyal yang buruk

¹⁴⁰ Ferdynandus Ralph Pangkarego, "Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Management Sustainable Development Journal* 2, no. 2 (2020): 3.

¹⁴¹ Sindy Iradilah dan Ahmad Albar Tanjung, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEL," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 420.

¹⁴² Tandelilin, *Portofolio dan investasi*, 343.

¹⁴³ Tri Sulastris dan Dedi Suselo, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 6, no. 1 (2022): 30, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/17811>.

¹⁴⁴ Dinar Intan Mustika, Djoni Djatnika, dan Setiawan Setiawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 354.

¹⁴⁵ Zaki, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di Bei," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 2, no. 3 (2022): 551.

terhadap harga saham, karena dengan adanya peningkatan suku bunga maka menyebabkan para investor menarik sahamnya kemudian memindahkan pada instrumen investasi yang lain. Begitu juga jika suku bunga atau BI Rate menurun maka akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dalam hal investasi dan selanjutnya menyebabkan harga saham meningkat.¹⁴⁶

Perubahan BI Rate atau suku bunga dapat mempengaruhi indeks harga saham. Kenaikan BI Rate akan berpengaruh terhadap meningkatnya suku bunga pada perbankan, sehingga dengan adanya peningkatan suku bunga pada Bank maka investor akan beralih pada deposito, dengan adanya permasalahan tersebut maka akan mempengaruhi penurunan harga saham.¹⁴⁷

Perubahan BI Rate akan memicu pergerakan pasar saham. Menurunnya BI Rate juga akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat suku bunga pada perbankan, sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor. Adanya penurunan suku bunga atau BI Rate tersebut maka akan meningkatkan minat investor untuk beralih ke pasar saham, dan pada akhirnya akan berdampak berpengaruh pada kenaikan harga saham.¹⁴⁸

c. Hubungan kurs rupiah terhadap indeks harga saham

Dornbusch dan Fischer pada tahun 1994 dalam Teori Flow-Oriented menyatakan bahwa pergerakan kurs atau nilai tukar mata uang akan mempengaruhi kemampuan kompetitif perusahaan internasional. Fluktuasi nilai tukar atau kurs berdampak langsung pada profitabilitas bisnis dan kompetisi pasar internasional sebuah perusahaan. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka nilai penjualan barang ekspor akan menurun yang kemudian akan menurunkan penjualan

¹⁴⁶ Ependi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 965.

¹⁴⁷ Riana Rismala dan Elwisam Elwisam, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia," *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 15, no. 2 (2020): 82.

¹⁴⁸ Agus Supriatna, Fakung Rahman, dan Aziz Willianta, "Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 2 (2021): 262.

dan pendapatan yang selanjutnya akan menurunkan harga sahamnya juga.¹⁴⁹

Kurs rupiah merupakan variabel ekonomi makro yang bisa mempengaruhi volatilitas harga saham.¹⁵⁰ Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan peningkatan volume ekspor. Adanya depresiasi kurs rupiah dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga harga saham perusahaan meningkat.¹⁵¹ Begitu juga sebaliknya jika kurs rupiah mengalami apresiasi maka akan berdampak negatif pada perusahaan yang berbasis ekspor yang bahan bakunya berasal dari dalam negeri menjadi kurang kompetitif dalam persaingan harga, sehingga akan menyebabkan profitabilitas menurun dan akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam menulis atau menganalisis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ayu Amelia Rosada dan Mega Tunjung Hapsari. <i>Journal of</i>	Pengaruh inflasi, BI Rate terhadap harga saham perusahaan	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-	Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen, kurs rupiah	a. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham b. BI Rate

¹⁴⁹ Muhammad Daffa Z, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia," *Journal of Business & Management* 1, no. 1 (2023): 20.

¹⁵⁰ Sudati Nur Sarfiah, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018," *Directory Journal of Economic* 1, no. 4 (2022): 435.

¹⁵¹ Deska Lafairi Rera, "Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 16, no. 1 (2022): 600.

	<i>Management</i> , Vol. 5, No. 1, 2022	di bidang sumber daya alam tahun 2016-2020.	sama memakai variabel bebas inflasi dan BI Rate	yang digunakan oleh peneliti. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 2016-2020 sedangkan periode yang digunakan peneliti yaitu 2017-2021. Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan di bidang sumber daya alam, sedangkan objek yang digunakan peneliti ini yaitu perusahaan di sektor barang dan konsumsi.	berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Fujiono dan Rusdi Hidayat Nugroho. Jurnal Ekonomi,	Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang	Sama-sama meneliti variabel independen inflasi dan nilai tukar.	Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel bebas BI Rate yang	a. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan

	Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol. 5, No. 2, 2023	Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia		digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu periode 2011-2021, sedangkan periode yang digunakan oleh peneliti yaitu periode 2017-2021	terhadap IHSG. b. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. c. Jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. d. Produk domestik bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.
3.	Siti Latifatul Ulfa, Zaki Ahmad Haikal, Dynna Verdiana, dan Violin	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang	Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah PT Indofood	a. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga

	<p>Farinda Shofa</p> <p>Jurnal Riset Ilmiah, Vol. 2, No. 1, 2023</p>	<p>Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022</p>	<p>digunakan yaitu variabel bebas inflasi dan nilai tukar rupiah</p>	<p>Sukses Makmur Tbk sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian terdahulu ini tidak menggunakan variabel bebas BI Rate yang digunakan peneliti.</p>	<p>saham.</p> <p>b. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
4.	<p>Neida Resti aristiya, Sihabudin, dan Carlyn Lukita.</p> <p>Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No.2, 2022.</p>	<p>Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai suku bunga (BI Rate) dan Inflasi. Objek yang digunakan sama yaitu di perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi.</p>	<p>Penelitian terdahulu ini tidak menggunakan variabel bebas kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 2015-2018, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>	<p>a. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>b. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>

				periode 2017-2021.	
5.	Mexano Hans Gery. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 2, No. 1, 2023.	Pengaruh Kurs dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan di BEI	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Sama- sama meneliti mengenai variabel bebas Kurs dan BI Rate. Pengambilan data dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan data bulanan.	Penelitian terdahulu ini tidak menggunakan variabel bebas inflasi yang digunakan oleh peneliti.	a. Kurs berpenga- ruh terhadap IHSG b. BI Rate berpenga- ruh terhadap IHSG

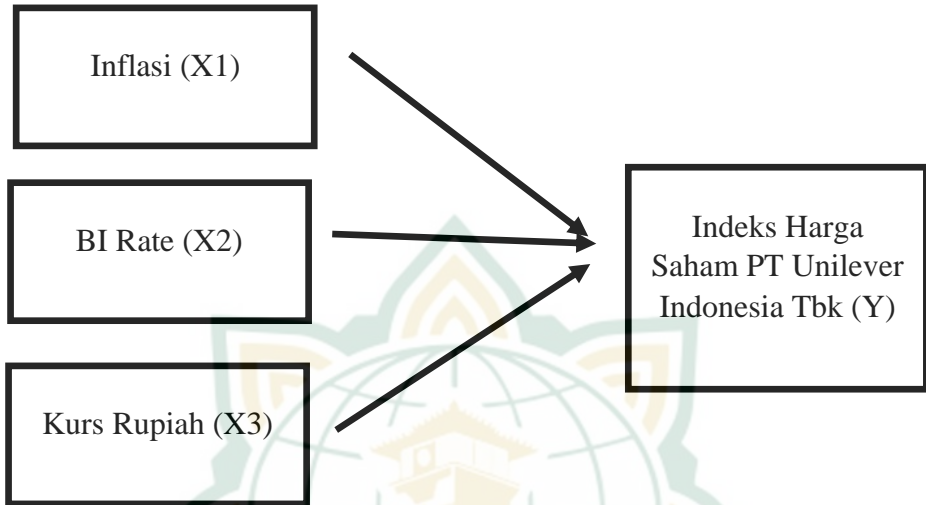
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran penelitian berdasarkan fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran sementara mengenai permasalahan dalam penelitian.¹⁵²

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen (X) terdiri dari inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah. Variabel dependen (Y) terdiri dari indeks harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Terkait uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), 125

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 menjelaskan bahwa kerangka berpikir diatas menunjukkan adanya hubungan variabel makro ekonomi terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa variabel makro ekonomi adalah faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham. Variabel makro ekonomi yang dimaksud adalah inflasi, BI Rate, dan kurs rupiah.

Kerangka berpikir diatas digunakan yang pertama, untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Kedua, untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari sebuah persoalan dalam penelitian yang belum diuji kebenarannya.¹⁵³ Biasanya hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak.¹⁵⁴ Adapun dari masalah yang penulis kemukakan serta dalam

¹⁵³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 58.

¹⁵⁴ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56.

mengarahkan penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Periode 2017-2021

Inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan inflasi akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan masyarakat dan melemahnya daya beli masyarakat. Terjadinya inflasi juga mengakibatkan ketidakstabilan harga umum, sehingga dengan kondisi tersebut menyebabkan menurunnya minat berinvestasi karena masyarakat lebih tertarik dengan menyimpan uang dalam bentuk kas daripada diinvestasikan pada kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi.¹⁵⁵

Tingkat inflasi yang tinggi menggambarkan keadaan ekonomi yang sedang memanas, yang mana akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapatkan investor dalam berinvestasi. Selain itu, tingginya inflasi juga akan berdampak pada peningkatan biaya produksi perusahaan, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut akan berdampak pada indeks harga saham.¹⁵⁶

Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham didukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jojok Dwiridhotjahjono pada tahun 2022 menyatakan hasil bahwa inflasi berpengaruh harga saham.¹⁵⁷ Terkait dengan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.

2. Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Periode 2017-2021

¹⁵⁵ Choirum Miha dan Nisful Laili, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 2 (2017): 147.

¹⁵⁶ Agus Supriatna, Fakung Rahman, dan Aziz Willianta, "Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 2 (1 April 2021): 263.

¹⁵⁷ Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jojok Dwiridhotjahjono, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 2 (2022): 403.

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta dipublikasikan kepada masyarakat. BI Rate juga berfungsi untuk mengontrol kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia.¹⁵⁸ Bank Indonesia akan menaikkan tingkat BI Rate saat terjadi inflasi. Peningkatan suku bunga atau BI Rate adalah strategi pemerintah untuk mengatasi inflasi. Kenaikan BI Rate akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, karena ketika BI Rate naik maka para investor akan beralih berinvestasi dalam bentuk deposito, sehingga dengan adanya hal tersebut maka akan berdampak pada penurunan harga saham.

BI Rate berpengaruh terhadap indeks harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Ristia Ilyas pada tahun 2022 menyatakan hasil bahwa BI Rate berpengaruh terhadap harga saham.¹⁵⁹ Penelitian lain dikemukakan oleh Laura Nur Aini pada tahun 2022 menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶⁰ Terkait dengan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H₂: BI Rate berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021.

3. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Periode 2017-2021

Kurs atau yang biasa disebut dengan nilai tukar adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁶¹ Nilai tukar bisa berubah setiap waktu, baik apresiasi maupun depresiasi. Apresiasi merupakan meningkatnya nilai suatu mata uang dengan mata uang negara lain, sedangkan depresiasi merupakan

¹⁵⁸ Afifah S Senen, Robby Joan Kumaat, dan Dennis Mandej, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 – 2018:Q4,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 01 (2020): 16.

¹⁵⁹ Suci Ristia Ilyas, “Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45),” *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 1 (2022): 103.

¹⁶⁰ Laura Nur Aini, “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 219.

¹⁶¹ Iskandar simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai tukar* (Jakarta:PPSK, 2004), 4

menurunnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara lain.

Ketika kurs rupiah menurun maka akan berdampak terhadap kenaikan harga barang impor sehingga biaya produksi menjadi semakin meningkat. Adanya hal tersebut akan berdampak pada penurunan pendapatan serta laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi penurunan harga saham.

Pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mexano hans Gery pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).¹⁶² Terkait uraian dari penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021.



¹⁶² Gery, “Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI,” 12.